

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Genre dream pop kini semakin dipandang sebagai medium ekspresi artistik yang terbuka dan luas. Para musisi dalam genre ini kerap memadukan unsur dari berbagai aliran musik lain seperti shoegaze, ambient, hingga synth-pop, sehingga menghasilkan ragam bunyi yang inovatif dan menyegarkan. Pendekatan ini membuat dream pop tetap relevan dan dinamis, terutama dengan hadirnya band-band baru yang menghadirkan karakter dan ciri khas mereka sendiri. Di berbagai penjuru dunia, muncul musisi yang memperkaya warna dream pop dengan sentuhan lokal, termasuk penggunaan unsur musik tradisional yang dipadukan secara harmonis dengan lanskap suara modern. Sebagai contoh, sejumlah artis dari Asia dan Amerika Latin telah mengintegrasikan elemen budaya mereka ke dalam musik dream pop, memberikan kontribusi warna yang semakin memperkaya identitas genre ini.

Secara keseluruhan, meskipun dream pop masih dikategorikan dalam ranah musik alternatif, ia terus berkembang melalui eksplorasi kreatif, eksperimentasi sonic, dan pemanfaatan teknologi kontemporer. Hal ini menjadikan dream pop bukan hanya sebagai ruang bagi musisi untuk mengeksplorasi jalur artistik yang unik, tetapi juga sebagai medium yang mampu memberikan pengalaman emosional yang mendalam bagi pendengarnya di berbagai belahan dunia. Di Indonesia sendiri, perkembangan musik menunjukkan dinamika yang sangat pesat, dengan keragaman gaya yang terus menarik perhatian dan mendapat tempat di hati masyarakat. (Ibad dkk., 2024).

Fenomena serupa juga tampak dalam industri perfilman, di mana film dokumenter kini menikmati lonjakan popularitas yang cukup mencolok. Kemajuan teknologi dan keberadaan platform digital telah mendorong minat penonton untuk menyaksikan kisah-kisah nyata yang mendalam dan relevan. Dokumenter tak lagi hanya eksis di layar televisi atau festival film, sekarang ia menjadi salah satu jenis konten yang paling diminati di layanan streaming seperti Netflix, Amazon Prime, Hulu, dan YouTube. Platform-platform tersebut membuka akses yang lebih luas bagi para pembuat film dokumenter untuk menjangkau audiens global, dengan tema yang sangat beragam, mulai dari isu sosial, politik, dan lingkungan, hingga biografi tokoh atau karya seni. Ditambah lagi, perkembangan teknologi kamera dan peralatan produksi membuat proses pembuatan dokumenter menjadi lebih terjangkau dan mudah dijangkau.

Dengan demikian, para sineas independen memiliki kesempatan lebih besar untuk mengangkat topik-topik yang sebelumnya kurang mendapat perhatian, serta menghadirkan perspektif lokal atau minoritas yang selama ini jarang terdengar. Di samping itu, film termasuk dokumenter telah berkembang menjadi berbagai genre dan kategori, dari yang ringan hingga yang berat, namun dokumenter tetap menonjol karena kemampuannya menyajikan informasi faktual dan otentik secara langsung kepada penonton. (Paul Jenkins, 2023). Film dokumenter kini telah berevolusi menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan berbagai isu penting kepada khalayak luas melalui narasi yang berbasis pada fakta dan kisah nyata. Tujuan utamanya tidak hanya terbatas pada upaya edukatif, tetapi juga berperan dalam menginspirasi dan mendorong audiens untuk terlibat secara aktif dalam isu-isu yang diangkat baik dalam ranah sosial, budaya, politik, maupun lingkungan. Seiring waktu, cakupan tema dalam dokumenter pun semakin meluas, mencerminkan kepedulian masyarakat global terhadap berbagai persoalan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. (Marsha Diva Fidela Saputra dkk., 2024). Inti dari film dokumenter terletak pada penyampaian fakta yang autentik. Berbeda dengan film fiksi, dokumenter mengangkat realitas, berhubungan langsung dengan individu, tokoh, peristiwa, dan tempat yang benar-benar ada. Dokumenter tidak merekayasa kejadian, melainkan merekam momen yang benar-benar terjadi. Tidak seperti film fiksi yang mengandalkan alur cerita (plot), dokumenter biasanya disusun berdasarkan tema atau argument yang ingin disampaikan oleh pembuat film. Struktur naratifnya cenderung sederhana, tanpa tokoh protagonist atau antagonis, konflik dramatis, maupun resolusi khas cerita fiksi. Semua ini dirancang agar isi dokumenter lebih mudah dipahami oleh penonton. Secara teknis, film dokumenter memiliki ciri khas tersendiri, yang umumnya bertujuan untuk memberikan kemudahan, fleksibilitas, efisiensi, dan tentu saja menangkap keaslian peristiwa yang direkam. Produksi dokumenter umumnya menggunakan peralatan ringan dan praktis, seperti kamera genggam dengan lensa zoom, film atau sensor yang sensitif terhadap cahaya serta perangkat perekam suara portable, sehingga memungkinkan pengambilan gambar dengan tim produksi secara minimal, kadang hanya terdiri dari dua orang. Penggunaan efek visual maupun ilustrasi musik juga cenderung minim, demi menjaga kealamian suasana. Dalam menyampaikan informasi kepada penonton, film dokumenter sering kali memanfaatkan narrator atau menggunakan format wawancara sebagai bagian dari teknik penyampaian narasi. (Pratista H., 2008a).

Tentu bukan hal mudah mengangkat film yang memiliki ciri khas yang mencolok, terutama film dokumenter dengan narasi yang kompleks dan mendalam, disinilah penulis naskah memainkan perannya yang penting dan krusial dalam mengembangkan cerita agar tidak hanya menjadi cerita yang otentik dan menarik, tetapi juga dapat menyampaikan emosinya secara efektif. Film dokumenter merupakan perwujudan interpretasi kreatif tentang realitas dan aktualitas. (Wulandari S, 2020).

Oleh karena itu, praktik dokumentasi dalam dunia musik khususnya bagi band seperti Drizzly, memegang peran yang sangat penting dalam merekam perjalanan karier mereka, memperkuat identitas artistik, sekaligus berfungsi sebagai sarana promosi yang efektif. Dengan merekam berbagai momen, mulai dari sesi latihan, hingga pencapaian besar, dokumentasi membantu membangun koneksi emosional yang lebih kuat antara band dan penggemarnya, serta membuka peluang untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Lebih dari sekadar arsip visual, dokumentasi juga memiliki nilai edukatif dan inspiratif, terutama bagi musisi muda yang tengah mencari pijakan dalam industri musik. Dokumentasi video sebagai medium visual menawarkan bentuk perekaman yang terstruktur terhadap peristiwa, aktivitas, atau perjalanan suatu entitas. Dalam prosesnya, digunakan kombinasi antara gambar bergerak, audio naratif, wawancara dengan tokoh-tokoh terkait, serta suara latar dari lokasi peristiwa. Untuk memperjelas penyampaian pesan, sering ditambahkan elemen visual seperti grafik, teks, atau animasi. Pentingnya alur cerita yang dirancang dengan baik terletak pada kemampuannya menjaga video tetap menarik dan informatif, sementara konsistensi tema menjadi penopang utama agar narasi tetap fokus. Proses penyuntingan yang cermat diperlukan untuk memastikan semua elemen menyatu secara harmonis. Setelah selesai, distribusi melalui platform digital seperti YouTube dan media sosial memungkinkan konten menjangkau khalayak yang relevan secara lebih luas dan cepat. Lebih dari sekadar kepentingan internal band, dokumentasi ini turut berkontribusi terhadap komunitas musik secara keseluruhan. Ia mencatat perkembangan musik dalam konteks budaya dan waktu tertentu, membentuk warisan kreatif yang dapat dikenang dan diwariskan kepada generasi mendatang. Dalam konteks ini, media dokumenter dirancang untuk menggabungkan berbagai elemen visual dan naratif, demi menciptakan kesan yang mendalam dan berkelanjutan di benak penontonnya sebuah memori kolektif yang mampu bertahan dalam jangka waktu yang panjang. (Ningrum dkk., 2023). Dokumenter ini dirancang untuk menyuguhkan pemahaman yang mendalam mengenai proses kreatif, tantangan yang dihadapi, serta cara band Drizzly

menavigasi industri musik yang kompetitif semuanya dilakukan tanpa mengesampingkan integritas dan visi artistic mereka. Lebih dari sekedar kisah band, dokumenter ini juga berfungsi sebagai sarana edukatif untuk memperkenalkan genre dream pop kepada audiens yang mungkin belum akrab dengannya. Melalui perpaduan visual yang atmosferik, natasi yang kuat, dan cuplikan eksklusif dari balik layar, penonton diajak menyelami dunia musikal yang emosional dan penuh nuansa. Visual atmosferik dalam dokumenter ini memainkan peran penting dalam menciptakan suasana yang mendalam. Elemen-elemen seperti pencahayaan, palet warna, komposisi gambar, tekstur, hingga pergerakan kamera yang dirancang sedemikian rupa untuk membangun mood yang selaras dengan narasi dan makna musik. Pendekatan visual ini memungkinkan penonton tidak hanya memahami, tetapi juga merasakan esensi dari karya-karya Drizzly. Dokumenter ini tidak hanya merangkum perjalanan band, tetapi juga menjadi bentuk perayaan atas dedikasi mereka terhadap musik. Ia memperkuat ikatan emosional antara Drizzly dan para pendengar, sekaligus mendorong para musisi serta penonton untuk menjelajahi lebih jauh ranah dream pop yang kaya dan ekspresif. Sejalan dengan perkembangan media digital, kehadiran media sosial dalam proyek ini tak sekedar berfungsi sebagai alat promosi, tetapi juga sarana untuk membangun identitas merek, memperkuat keterlibatan dengan penggemar, serta memastikan bahwa setiap interaksi membawa nilai dan kedekatan yang berkelanjutan. (Akbar Firmansyah & Wulandari S, 2024). Dalam era digital saat ini, media sosial memainkan peran yang sangat krusial dalam meningkatkan brand awareness. Platform seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan lainnya telah menjadi ruang strategis bagi perusahaan untuk memperluas jangkauan merek mereka dan menjangkau audiens yang lebih luas. Media sosial tidak hanya memungkinkan perusahaan untuk menyampaikan pesan secara langsung kepada konsumen, tetapi juga membuka ruang interaksi yang lebih personal dan dinamis melalui penyebaran konten yang relevan dan bernilai. Dengan dukungan fitur seperti iklan tertarget dan kolaborasi bersama influencer, media sosial mampu menciptakan kesadaran merek yang lebih mendalam di tengah masyarakat. Penggunaan elemen visual yang menarik, seperti gambar, video, dan cerita singkat dapat meningkatkan keterlibatan audiens secara signifikan. Namun, untuk membangun citra merek yang kuat dan profesional, penting bagi setiap konten yang dipublikasikan untuk mencerminkan nilai, visi, dan identitas merek secara konsisten di seluruh platform. Konsistensi konten ini menjadi kunci dalam membangun kepercayaan dan persepsi yang stabil dimata konsumen. (Wulandari & Riofita, 2024).

1.2. Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang serta temuan dari hasil observasi, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan yang muncul dalam proses perancangan ini:

- a) Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa Kurangnya Pemahaman tentang Genre Dream Pop Banyak penonton yang belum familiar dengan karakteristik dan elemen unik dari genre dream pop, yang mengakibatkan kurangnya apresiasi terhadap musik alternatif ini.
- b) Hasil kuisioner menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran penting sebagai sarana pemasaran dan komunikasi, yang perlu dimanfaatkan secara optimal untuk merepresentasikan identitas band serta memperkuat keterhubungan dengan audiens.
- c) Berdasarkan kuisioner menunjukkan bahwa Kurangnya pemahaman tentang Band Drizzly, banyak pendengar musik yang belum familiar dengan Band Drizzly.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah pada perancangan ini adalah:

Bagaimana merancang film dokumenter perjalanan band Drizzly dalam genre dream pop sebagai media awareness?

1.4. Batasan Masalah

Berikut adalah batasan masalah untuk perancangan film dokumenter perjalanan band Drizzly dalam genre *dream pop*:

1. Dokumenter ini akan terbatas pada perjalanan karier band Drizzly, mulai dari pembentukan hingga pencapaian musik terkini, tanpa menjelajahi latar belakang personal anggota band secara mendalam.
2. Durasi video dokumenter akan dibatasi antara 10 hingga 15 menit, sehingga hanya aspek-aspek penting dari perjalanan musik dan dinamika kreatif Drizzly yang akan disorot.

3. Pengambilan gambar akan difokuskan pada lokasi-lokasi yang berhubungan langsung dengan perjalanan musik Drizzly, seperti sesi latihan, konser, dan tempat yang berperan penting dalam karier mereka, tanpa mengeksplorasi tempat-tempat di luar konteks musik.
4. Pemanfaatan arsip Band Drizzly sebagai media utama di film dokumenter, dan didukung dengan dokumentasi terbaru dan kejadian sekarang, sampai perancangan ini dibuat.
5. Dengan keterbatasan dana yang tersedia, dokumenter ini akan mengandalkan sumber daya yang ada, seperti bantuan dari komunitas lokal dan kolaborasi dengan teman-teman musisi, tanpa ketergantungan pada sponsor besar atau pihak komersial.
6. Penelitian ini hanya akan berfokus pada publikasi media sosial di beberapa platform utama, yaitu Instagram, Tiktok, dan YouTube.

1.5. Tujuan Perancangan

Berdasarkan definisi permasalahan diatas, tujuan dalam Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

Merancang film dokumenter “Cahaya dan Suara” Perjalanan Band Drizzly dalam Genre Dream Pop sebagai Media awareness.

1.6. Manfaat Perancangan

Manfaat yang dapat diperoleh dalam pembuatan film dokumenter dibagi menjadi 2 yakni akademis dan praktis sebagai berikut:

a) Manfaat Akademis

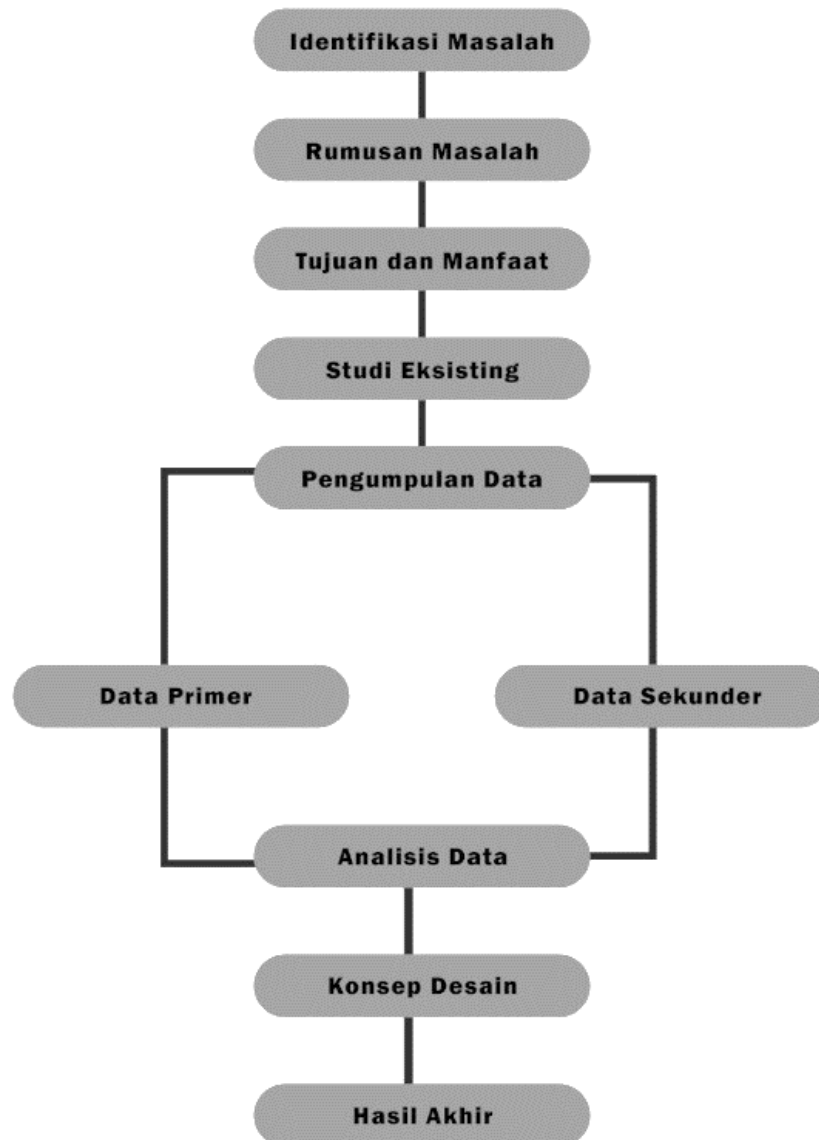
Dokumenter ini menawarkan pemahaman mendalam tentang keterampilan penelitian yang mencakup pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi pustaka, serta mengintegrasikan elemen visual dan audio untuk membangun narasi yang efektif, penting dalam studi komunikasi dan media. Dengan mengeksplorasi genre dream pop, penelitian ini memperkaya diskusi tentang musik alternatif dan pengaruhnya terhadap budaya populer, sambil menyediakan studi kasus tentang produksi film independen dengan sumber daya terbatas, bermanfaat bagi mahasiswa perfilman dan seni visual. Selain itu, dokumenter ini menggugah pemikiran kritis mengenai representasi gender dalam musik melalui contoh band dengan anggota perempuan seperti Drizzly, serta memberikan wawasan tentang dinamika kolaborasi dalam tim kreatif. Terakhir, penelitian ini

membahas distribusi konten kreatif di era digital, penting untuk studi media baru dan pemasaran digital.

b) Manfaat Praktis

Dokumenter ini tidak hanya mendidik masyarakat tentang genre dream pop dan karakteristik musiknya, tetapi juga menginspirasi generasi muda untuk mengejar impian bermusik dengan melihat perjalanan kreatif serta tantangan yang dihadapi oleh band Drizzly. Dengan menampilkan dedikasi dan perjuangan band indie, dokumenter ini dapat membangkitkan minat untuk mendukung musisi independen dan memperluas ekosistem musik lokal. Selain itu, sebagai alat promosi yang kuat, dokumenter ini meningkatkan profil dan eksposur Drizzly, memperkenalkan mereka kepada audiens baru di tingkat lokal maupun internasional. Dengan mendokumentasikan perjalanan mereka, Drizzly memperkuat identitas musikal dan personal mereka sebagai band dream pop, sekaligus menciptakan arsip visual yang berharga untuk referensi dan motivasi di masa depan.

1.7. Kerangka Perancangan



Gambar 1 1 Kerangka Perancangan
(Sumber: Dokumen Pribadi)